

JURNAL

**STUDI PEMANFAATAN FASILITAS FUNGSIONAL PELABUHAN
PERIKANAN SAMUDERA CILACAP KABUPATEN CILACAP
PROVINSI JAWA TENGAH**

OLEH

**MAS HUDI SAPUTRA
1304115282**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**STUDI PEMANFAATAN FASILITAS FUNGSIONAL PELABUHAN
PERIKANAN SAMUDERA CILACAP KABUPATEN CILACAP
PROVINSI JAWA TENGAH**

Oleh :

Mas Hudi Saputra¹⁾, Syaifuddin²⁾ Alit Hindri Yani²⁾
Email: mashudi.saputra19@gmail.com

ABSTRAK

Fasilitas fungsional merupakan pelengkap fasilitas pokok guna memperlancar pekerjaan. memberikan pelayanan jasa di pelabuhan perikanan serta menambah nilai guna segala kegiatan kerja di areal pelabuhan sehingga manfaat dan kegunaan pelabuhan yang optimal dapat dicapai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemanfaatan dari berbagai fasilitas fungsional yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2017 di PPS Cilacap Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah, menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat sejumlah fasilitas fungsional di PPS Cilacap yang masih termanfaatkan diantaranya adalah kantor pelabuhan, bengkel dan dock, tangki air, jaringan listrik, SPBU, pengolahan ikan, kios bahan alat dan penangkapan, rumah genset dan lampu suar. Sedangkan yang tidak termanfaatkan yaitu tempat pengolahan ikan dan *mini plan*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh tingkat pemanfaatan fasilitas tangki air tawar di PPS Cilacap sebesar 34,6% dan jenis pemanfaatannya tergolong sangat kurang dimanfaatkan. Selanjutnya nilai pemanfaatan fasilitas tangki BBM di PPS Cilacap yakni sebesar 23,2 % yang mana jenis pemanfaatannya tergolong tidak termanfaatkan.

Kata Kunci: Desa Meskom, Gombang, Studi Daerah Penangkapan.

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau
- 3) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

**STUDY OF UTILIZATION FUNCTIONAL FACILITIES OF THE
OCEANIC FISHING PORT OF CILACAP
CILACAP REGENCY CENTRAL JAVA PROVINCE**

By :

Mas Hudi Saputra¹⁾, Syaifuddin²⁾ Alit Hindri Yani²⁾
Email: mashudi.saputra19@gmail.com

ABSTRACT

Functional facilities are complementary to basic facilities to facilitate work. Providing services in fishing ports and adding value to all work activities in the port area so that optimal port benefits and uses can be achieved. The purpose of this study was to determine the utilization rate of various functional facilities found in the Cilacap Ocean Fisheries Port. This research was conducted in December 2017 in the Cilacap PPS, Cilacap Regency, Central Java Province, using a descriptive method. The results showed that there were a number of functional facilities in the Cilacap PPS which were still utilized including port offices, workshops and docks, water tanks, electricity networks, gas stations, fish processing, tool and fishing material kiosks, generator houses and beacon lights. While those that are not utilized are fish processing and mini plan. Based on the results of the analysis that has been done, the utilization rate of freshwater tank facilities in Cilacap PPS is 34.6% and the type of utilization is classified as very underutilized. Furthermore, the utilization of the BBM tank facility in the Cilacap PPS is 23.2% of which the type of utilization is classified as not utilized.

Keywords: Meskom Village, Gombang, Study of Fishing Ground gombang.

-
- 1) Student Department of Fisheries Resource Utilization Faculty of Fisheries and Marine University of Riau
 - 2) Department of Fisheries Resource Utilization faculty of Fisheries and Marine University of Riau
 - 3) Department of Fisheries Resource Utilization faculty of Fisheries and Marine University of Riau

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Cilacap merupakan daerah terluas di Jawa Tengah, dengan batas wilayah sebelah selatan yakni Samudera Indonesia, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.

Terletak diantara $108^{\circ} 4' - 109^{\circ} 30' BT$ dan $7^{\circ} 30' - 7^{\circ} 45' LS$, mempunyai luas wilayah 225.360,840 Ha, yang terbagi menjadi 24 Kecamatan 269 desa dan 15 Kelurahan. Wilayah tertinggi adalah Kecamatan Dayeuhluhur dengan ketinggian 198 m dari permukaan laut dan wilayah terendah adalah Kecamatan Cilacap Tengah dengan ketinggian 6 m dari permukaan laut. Jarak terjauh dari Barat ke Timur 152 km dari Kecamatan Dayeuhluhur ke Kecamatan Nusawungu dan dari Utara ke Selatan sepanjang 35 km yaitu dari Kecamatan Cilacap Selatan ke Kecamatan Sampang. Mata pencaharian utama masyarakat setempat yakni di sektor perikanan, perdagangan, dan perkebunan serta kehutanan.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemanfaatan dari berbagai fasilitas fungsional yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. Manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana.
2. Bagi pembaca yaitu untuk lebih menambah wawasan para pembaca

dan sebagai pedoman bagi penelitian berikutnya dalam pemanfaatan fasilitas fungsional pelabuhan perikanan.

II. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 di PPS Cilacap Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

Alat dan Bahan

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah fasilitas fungsional PPS Cilacap. Secara spesifik yaitu tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional yang ada. Berikut bahan yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuisisioner yang berfungsi untuk menghimpun data dengan melakukan wawancara. Sedangkan alat-alat yang digunakan diantaranya: kamera, alat tulis.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yakni dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung mengenai pemanfaatan fasilitas fungsional PPS Cilacap sebagai objek penelitian.

Analisis Data

Analisis kebutuhan fasilitas digunakan untuk menentukan ukuran fasilitas yang dibutuhkan dan menampung aktivitas yang ada. Analisis ini menggunakan formula PIANC dan formula Ditjen Perikanan digunakan untuk mengukur tangki BBM, tangki air tawar dan pabrik es. Serta formula Yano dan Noda (1970) yang digunakan untuk mengukur luas gedung pelelangan. Formula-formula tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Ukuran Tangki BBM

Formula Ditjen Perikanan (dalam Kholijah *et al*, 2014) yang digunakan untuk menghitung kebutuhan tangki BBM dan tangki air tawar. Rumus untuk menghitung ukuran tangki BBM adalah:

$$V_b = \frac{K_h}{B_{jm}}$$

Keterangan:

V_b = Volume tangki BBM (m^3)

K_h = Kebutuhan BBM per hari (ton)

B_{jm} = Berat jenis solar/bensin (ton/m^3)

2. Ukuran Tangki Air Tawar

Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran tangki air tawar adalah:

$$V_a = \frac{K_h}{B_{jm}}$$

Keterangan:

V_a = Volume tangki air tawar (m^3)

K_h = Kebutuhan air tawar per hari (ton)

B_{jm} = Berat jenis air (ton/m^3)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Fasilitas Fungsional PPS Cilacap

Fasilitas fungsional yang dikatakan juga sebagai suprastruktur adalah fasilitas yang berfungsi meningkatkan nilai guna dari fasilitas pokok yang dapat menunjang aktifitas di pelabuhan. Fasilitas fungsional yang dimiliki oleh PPS Cilacap diantaranya :

Kantor Pelabuhan

Kantor pelabuhan terdiri atas administrasi dan pelayanan merupakan fasilitas fungsional yang berfungsi perihal pengurusan surat izin berlayar, informasi pelabuhan, informasi kapal yang berlayar. Fasilitas ini memiliki ukuran mencapai $1473 m^2$.

Didalam kantor pelabuhan terdapat Kepala Seksi Kesyahbandaran (1 orang), Staff Kesyahbandaran (11 orang), Kepala Seksi Operasional Pelabuhan (1 orang), Staff Seksi Operasional (6 orang), Kepala Bidang Tata Kelola dan Pelayanan Usaha (1 orang), Kepala Seksi Pelayanan Usaha (1 orang), dan Staff Seksi Pelayanan Usaha (11 orang). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan fasilitas yang diperuntukkan sebagai sarana pendaratan hasil tangkapan nelayan yang kemudian dilakukan pelelangan terhadap ikan yang telah diperoleh. Fasilitas TPI yang terdapat di PPS Cilacap memiliki luas mencapai $1684 m^2$.

Meski kondisi fasilitas TPI tergolong baik, namun fasilitas ini tidak berfungsi. Hal ini dikarenakan ikan yang didaratkan langsung diangkut oleh penadah menggunakan mobil, sehingga aktifitas pelelangan di PPS Cilacap tidak terjadi. Gedung TPI ini mulai sudah tidak dioperasikan lebih dari 5 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Bengkel dan Docking

Bengkel merupakan sarana yang diperuntukkan untuk memperbaiki dan memelihara kapal. Fasilitas fungsional di PPS Cilacap ini berukuran $3159 m^2$, dimana bengkel tersebut dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta yakni PT Tegal Slipyard Utama (TSU). Fasilitas ini dilengkapi dock sebanyak 7 rel. Dock yang digunakan berjenis *slipway* (dock tarik). Kapal ditarik dari permukaan air menggunakan mesin derek dan tali baja dengan posisi kapal miring kepermukaan air. Muatan kapal

maksimal yang dapat berada di *dock* yakni mencapai 200 GT. Proses perbaikan kapal dapat mencapai lebih dari 4 bulan tergantung dari kerusakan yang terjadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Tangki Air dan Instalasi

Fasilitas instalasi air tawar di PPS Cilacap dikelola oleh pihak pelabuhan. Tempat penampungan air tawar berbentuk bak penampungan yang memiliki kapasitas mencapai 90 ton atau setara dengan 90.000 liter.

Dalam hasil analisis penelitian jumlah air tawar yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan kapal perikanan di PPS Cilacap adalah sebesar 31150 liter/hari. Berdasarkan kondisi pada saat ini maka dapat diketahui bahwa tingkat pemanfaatan tangki air tawar di PPS Cilacap adalah sebesar 34,6 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Jaringan Listrik

Persediaan tenaga listrik merupakan salah satu fasilitas fungsional yang harus dimiliki oleh suatu pelabuhan. Sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN dengan kapasitas 158 KVA. Kebutuhan listrik tersebut digunakan sebagai penerangan didalam gedung, diluar area gedung dan sebagai pemasok energi peralatan.

SPBU/SPBB

Fasilitas ini dikelola oleh pihak swasta. Pelayanan penyediaan BBM di PPS Cilacap disuplai oleh perusahaan swasta bernama KUD Mino Saroyo. Meski fasilitas ini dikelola dan disuplai sepenuhnya oleh pihak swasta, namun fasilitas ini masih berlokasi di areal pelabuhan. SPBU yang disediakan oleh KUD memiliki tangki BBM berkapasitas 111 Kilo liter atau setara dengan 111000 liter (111 ton). Harga

bahan bakar di SPBU tersebut yakni Rp. 5150/liter (solar) dan Rp. 6.550/liter (bensin).

Dalam hasil analisis penelitian jumlah BBM yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan kapal perikanan di PPS Cilacap adalah sebesar 25800 liter/hari. Berdasarkan kondisi pada saat ini maka dapat diketahui bahwa tingkat pemanfaatan BBM di PPS Cilacap adalah sebesar 23,2 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10.

Pengolahan Ikan

Pengolahan ikan yang terdapat di PPS Cilacap dikelola oleh pihak swasta yakni PT Toksindo Prima dan PT Juifa. Luas kedua perusahaan tersebut yakni 5405 m². Toksindo merupakan tempat pengolahan hasil tangkapan berupa udang dan ikan tambakan. Hasil olahan masih bersifat lokal alias pengiriman masih dilakukan disekitaran Jawa Tengah. Produk olahan dikirim ke Purworejo, Kebumen dan Cilacap. Sedangkan PT Juifa merupakan tempat pengolahan ikan tuna. Hasil olahan diekspor ke Singapura dan Jepang. Ikan Tuna yang berkualitas baik yakni ikan yang ketika dalam proses penangkapan menuju pendaratan tidak lebih dari 3 bulan.

Mini Plan

Mini plan merupakan fasilitas yang digunakan sebagai ruang pendingin sementara dalam rangka mempertahankan kualitas ikan. Gedung *mini plan* yang terdapat di PPS Cilacap memiliki luas mencapai 172 m². Dilihat dari kondisi gedung *mini plan* dapat digolongkan baik, namun sudah tidak beroperasi sebagaimana semestinya, sehingga fasilitas ini sudah tidak dimanfaatkan.

Keberadaan fasilitas *mini plan* sangat membantu dalam menangani

hasil tangkapan di suatu pelabuhan. Karena dengan adanya fasilitas ini, dapat meminimalisir penurunan kualitas ikan. Fasilitas ini tidak harus ada, ketersediaannya menyesuaikan dari kebutuhan pelabuhan.

Kios BAP

Kios Bahan dan Alat Penangkapan (BAP) merupakan fasilitas yang menyediakan berbagai bahan dan alat tangkap secara lengkap meliputi semua komponennya. Kios yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap ini dilakukan oleh masyarakat sekitar dengan jumlah gerai mencapai 12 unit. Pelaku usaha yakni masyarakat yang tinggal disekitar pelabuhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6.

Rumah Genset

Fasilitas ini berbentuk ruangan khusus yang berisikan berbagai peralatan dan mesin pemasok energi listrik alternatif. Rumah genset dikelola oleh pihak pelabuhan yang mana fasilitas ini memiliki luas 30 m² dengan kapasitas mencapai 710 KVA. Rumah genset ini masih berfungsi dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Lampu Suar

Lampu suar/navigasi merupakan fasilitas yang berfungsi memberikan tanda kepada kapal-kapal perikanan dari lepas pantai kedarat atau lebih lanjut berfungsi sebagai penanda bahwa daerah tersebut merupakan daerah dangkal. Fasilitas ini dimiliki dan dikelola oleh pihak pelabuhan dengan jumlah 3 unit. Lampu suar ini berfungsi dengan baik dan kondisi suar masih terawat. Dari ketiga suar/navigasi yang tersedia di PPS Cilacap, cahaya yang dipancarkan yakni berwarna putih, hijau, dan merah.

Pembahasan

Pelabuhan perikanan harus memiliki fasilitas/sarana yang dapat memperlancar kegiatan produksi dan pemasaran hasil tangkapan., menimbulkan rasa aman bagi nelayan terhadap gangguan alam dan manusia serta mempermudah pembinaan pengorganisasian usaha ekonomi nelayan.

Sarana pelabuhan perikanan dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Sarana fungsional yakni sarana yang dimanfaatkan secara langsung untuk kepentingan manajemen pelabuhan perikanan dan atau yang dapat diusahakan oleh perorangan atau badan hukum. Secara fungsional terdiri dari sarana yang dapat diusahakan dan sarana yang tidak dapat diusahakan.

Dalam klasifikasi pelabuhan perikanan, PPS Cilacap merupakan salah satu pelabuhan perikanan tipe A terbesar di Indonesia. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas menjadi tolak ukur dalam penentuan tipe suatu pelabuhan. Salah satu jenis fasilitas yang tersedia disuatu pelabuhan yakni fasilitas fungsional. Hingga saat ini terdapat 11 fasilitas fungsional yang terdapat di PPS Cilacap, diantaranya: kantor pelabuhan, TPI, bengkel dan *dock*, tangki air dan instalasi, jaringan listrik, SPBU, pengolahan ikan, *Mini Plan*, kios BAP, rumah genset, dan lampu suar.

Pemanfaatan Fasilitas Fungsional PPS Cilacap

Perbedaan pelabuhan perikanan dengan pelabuhan lainnya yakni terletak dari komoditas yang didaratkan. Pelabuhan perikanan memiliki peranan yakni,

- Sebagai pusat aktifitas produksi, yakni pelabuhan perikanan sebagai

tempat mendaratkan ikan, persiapan operasi penangkapan dan tempat berlabuh yang aman.

- Sebagai pusat distribusi dan pengolahan, yakni pelabuhan perikanan sebagai tempat pengolahan dan distribusi hasil tangkapan.
- Sebagai pusat kegiatan masyarakat nelayan, yakni pelabuhan perikanan sebagai tempat pembangunan ekonomi serta jaringan untuk nelayan dan masyarakat.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat dikatakan bahwa aktifitas pelabuhan perikanan sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan dan pengembangan dari pelabuhan perikanan. Hal-hal yang perlu diperhatikan yakni mulai dari pengaturan aktifitas yang baik, fasilitas yang memadai dan pengelolaan kegiatan perikanan disuatu pelabuhan perikanan.

Fasilitas yang tersedia seharusnya disesuaikan dengan aktifitas dan kebutuhan pelabuhan guna fasilitas tersebut termamfaatkan secara optimal. Berikut penjelasan mengenai pemanfaatan fasilitas fungsional yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap, meliputi:

Kantor Pelabuhan

Kantor pelabuhan merupakan salah satu fasilitas yang dimiliki oleh PPS Cilacap, dimana fasilitas ini terdiri dari dua aspek, yakni: administrasi dan pelayanan. Fasilitas fungsional ini berfungsi perihal pengurusan surat izin berlayar, informasi umum pelabuhan, informasi kapal yang berlayar dan berlabuh. Fasilitas ini memiliki luas mencapai 1473 m².

Menurut Barata (2003), pelayanan prima adalah kepedulian kepada pelanggan/customer dengan

memberikan pelayanan yang terbaik untuk memfasilitasi kemudahan pemenuhan kebutuhan dan mewujudkan kepuasannya, agar mereka (pelanggan/customer) selalu konsisten terhadap pemberi layanan.

Merujuk pada referensi di atas, pelayanan yang terjadi di kantor pelabuhan tergolong prima. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para staff dalam melayani nelayan maupun pemilik kapal. Jam operasional pelayanan di kantor pelabuhan berlangsung mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB. Dalam pemanfaatannya, fasilitas ini berfungsi dengan baik dan kondisi gedung juga terawat. Hal ini dapat dilihat dari proses pelayanan dan kondisi gedung. Fasilitas fungsional ini sangat terawat, dilengkapi dengan fasilitas wifi, kursi tunggu yang tersusun rapi, susunan arsip dokumen dan pelayanan yang ramah oleh para staff.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan fasilitas dimana para penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi jual beli dengan cara sistem pelelangan dihadapan umum. Fasilitas fungsional ini biasanya disediakan oleh pihak pelabuhan, namun keberadaannya tidak harus ada, disesuaikan dengan kebutuhan pelabuhan itu sendiri. Fasilitas TPI yang terdapat di PPS Cilacap memiliki luas mencapai 1684 m².

Menurut Syamsuddin (2006), tempat pelelangan ikan adalah pasar yang biasanya terletak didalam pelabuhan/pangkalan pendaratan ikan dan ditempat tersebut terjadi transaksi penjualan ikan/hasil laut. Tempat pelelangan ikan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- adanya aktifitas pelelangan,

- o lokasi tetap/tidak berpindah-pindah,
- o mempunyai bangunan tempat transaksi penjualan ikan,
- o ada yang mengkoordinasi prosedur pelelangan/penjualan, dan
- o mendapat izin dari instansi yang berwenang (Dinas Perikanan/PEMDA).

Dari kriteria diatas, dapat dilihat bahwasannya aktifitas pelelangan di PPS Cilacap tidak terjadi, sehingga fasilitas TPI tidak beroperasi dengan baik. Hal ini disebabkan ikan yang didaratkan langsung diangkut oleh penadah menggunakan mobil, sehingga aktifitas pelelangan di PPS Cilacap tidak terjadi. Gedung TPI ini mulai sudah tidak dioperasikan lebih dari 5 tahun. Hal ini dianggap baik dikarenakan untuk mengefisienkan waktu. Artinya, ikan yang didaratkan mendapat penanganan cepat karena langsung diangkut oleh penadah. Namun disisi lain fasilitas ini menjadi tidak memiliki nilai kemanfaatan.

Bengkel dan Docking

Bengkel merupakan fasilitas fungsional yang terdapat di PPS Cilacap guna memperbaiki (*ship repair*) dan memelihara kapal (*ship maintenance*). Fasilitas ini dilengkapi *dock* berjumlah 7 rel. *Dock* yang digunakan berjenis *slipway* (*dock tarik*). Adapun tahapan pengerjaan dalam mereparasi kapal yang terjadi di PPS Cilacap yakni :

- a. Penerimaan kapal di dermaga dock
- b. Persiapan pengedokan
- c. Pengedokan kapal (*docking*)
- d. Pembersihan badan kapal
- e. Pemeriksaan ketebalan plat dan kerusakan lambung ataupun kontruksi lainnya

- f. Pemeriksaan sistem dibawah garis air
- g. Pelaksanaan pekerjaan
- h. Pengetesan hasil pengerjaan
- i. Pengecatan lambung kapal
- j. Pemasangan *cathodic protection*
- k. Penurunan kapal dari atas *dock* (*undocking*)
- l. Penyelesaian pekerjaan diatas air
- m. Percobaan (*trial*)
- n. Penyerahan kapal kepada pemilik kapal

Dalam pemanfaatannya, fasilitas fungsional ini berfungsi dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa setiap harinya terjadi proses perbaikan maupun pemeliharaan kapal. Selain itu peralatan yang terdapat di bengkel ini tergolong lengkap, sehingga memudahkan dalam perbaikan kapal. Proses perbaikan (reparasi) kapal sendiri membutuhkan rentan waktu yang berbeda-beda tergantung kerusakan kapal.

Tangki Air dan Instalasi

Adapun hasil analisis penelitian jumlah air tawar yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan kapal perikanan di PPS Cilacap adalah sebesar 31150 liter/hari, sedangkan jumlah air tawar yang tersedia di tangki air berjumlah 90000. Berdasarkan kondisi pada saat ini maka dapat diketahui bahwa tingkat pemanfaatan tangki air tawar di PPS Cilacap adalah sebesar 34,6 %.

Menurut Nazir (2008), suatu fasilitas dinyatakan sangat kurang dimanfaatkan jika tingkat pemanfaatannya berkisar 26-50%. Berdasarkan rujukan diatas, dapat dikatakan bahwa fasilitas tangki air dan instalasi yang tersedia di PPS Cilacap sangat kurang dimanfaatkan.

Hal yang menyebabkan fasilitas ini pemanfaatannya tidak optimal dikarenakan air tawar yang disediakan

tidak hanya digunakan untuk kapal-kapal perikanan saja, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan perusahaan-perusahaan yang berada di areal pelabuhan, sehingga terjadi alokasi pembagian air tawar di PPS Cilacap.

Jaringan Listrik

Listrik merupakan suatu bentuk energi yang mudah diubah menjadi energi lain untuk mempermudah segala aktifitas, sehingga listrik menjadi kebutuhan dasar manusia (Gatut, 2004). Merujuk referensi diatas, jaringan listrik yang tersedia di PPS Cilacap ini memudahkan segala aktifitas di pelabuhan, hal ini dapat dilihat dari suplai energi listrik yang berasal dari sumber PLN dengan kapasitas 158 KVA yang dapat memenuhi kebutuhan di PPS Cilacap.

Dalam pemanfaatannya fasilitas jaringan listrik ini berfungsi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari ketersediaan energi dapat mencukupi kebutuhan penggunaan listrik di areal pelabuhan. Instalasi yang memadai memudahkan segala aktifitas di sekitar areal pelabuhan.

SPBU

Adapun hasil analisis penelitian jumlah BBM yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan kapal perikanan di PPS Cilacap adalah sebesar 25800 liter/hari, sedangkan jumlah bahan bakar yang tersedia di SPBU yakni sebesar 111000 liter. Berdasarkan kondisi pada saat ini maka dapat diketahui bahwa tingkat pemanfaatan BBM di PPS Cilacap adalah sebesar 23,2 %.

Menurut Nazir (2008), suatu fasilitas dinyatakan tidak termanfaatkan jika tingkat pemanfaatannya kurang dari 25%. Berdasarkan rujukan diatas, dapat dikatakan bahwa fasilitas SPBU/SPBB

yang tersedia di PPS Cilacap tidak dimanfaatkan dengan optimal. Tidak sinkronnya antara jumlah bahan bakar terpakai yang jumlahnya lebih sedikit dengan jumlah bahan bakar yang tersedia di SPBU menyebabkan fasilitas ini tidak termanfaatkan secara optimal.

Pengolahan Ikan

Pengolahan ikan merupakan fasilitas fungsional yang terdapat di PPS Cilacap yang mana pengelolaannya dilakukan oleh pihak swasta yakni PT Toksindo Prima dan PT Juifa. Luas kedua perusahaan tersebut mencapai 5405 m². Dalam pemanfaatannya, fasilitas ini berfungsi dengan baik, hanya saja proses pengolahan tidak terjadi setiap waktu. Hal ini dikarenakan ikan yang didaratkan tidak terjadi setiap waktu, sehingga pengolahan tidak bisa terjadi. Artinya, proses pengolahan ikan ini hanya terjadi pada periode waktu tertentu.

Mini Plan

Mini plan merupakan fasilitas yang digunakan sebagai ruang pendingin sementara dalam rangka mempertahankan kualitas ikan. Gedung *mini plan* yang terdapat di PPS Cilacap memiliki luas mencapai 172 m². Dilihat dari kondisi gedung *mini plan* dapat digolongkan baik, namun sudah tidak beroperasi sebagaimana semestinya, sehingga fasilitas ini sudah tidak termanfaatkan. Penyebab fasilitas *mini plan* tidak berfungsi yakni :

- Nelayan dan atau pemilik kapal setempat dahulunya sering menunggak pembayaran dalam penggunaan fasilitas *mini plan*.
- Ikan yang diperoleh dan disimpan di *mini plan* jumlahnya tidak banyak, sehingga berbanding

terbalik dengan biaya operasionalnya.

Kios BAP

Kios BAP merupakan fasilitas yang menjual berbagai bahan dan alat tangkap. Pelaku usahanya dilakukan oleh masyarakat sekitar, dengan jumlah gerai yakni 12 unit. Menurut Ayodhyoa dalam Syawaluddin (2004), pelabuhan perikanan memiliki salah satu peran yaitu sebagai pusat kegiatan masyarakat nelayan, yakni pelabuhan perikanan sebagai tempat pembangunan ekonomi serta jaringan untuk nelayan dan masyarakat.

Merujuk dari referensi diatas, maka kios BAP yang merupakan bagian dari pelabuhan perikanan, secara tidak langsung merupakan sarana yang memudahkan akses kegiatan perekonomian nelayan dan masyarakat disekitar pelabuhan. Dalam pemanfaatannya, kios ini beroperasi setiap hari.

Rumah Genset

Dalam pemanfaatannya, rumah genset ini berfungsi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan genset menyuplai energi listrik di PPS Cilacap. Keberadaan fasilitas rumah genset ini sangat membantu dalam menyediakan energi listrik guna memperlancar segala aktifitas baik di dalam gedung maupun diluar area gedung pelabuhan. Namun keberadaan fasilitas ini tidak harus ada, ketersediaannya menyesuaikan dari kebutuhan suatu pelabuhan.

Lampu Suar

Lampu suar yang dimiliki oleh PPS Cilacap berjumlah 3 unit. Fasilitas ini terbuat dari beton. Dari ketiga lampu suar yang tersedia di PPS Cilacap, cahaya yang dipancarkan yakni berwarna putih, hijau, dan merah.

Dalam pemanfaatannya, fasilitas ini berfungsi dengan baik dan kondisi suar masih terawat. Hal ini dapat dilihat dari kontruksi yang masih kokoh dan pancaran cahaya dari lampu suar yang masih terlihat jelas.

Dari fasilitas yang tersedia dapat dilihat bahwasannya TPI dan *Mini Plan* tidak berfungsi. Tidak berfungsinya fasilitas tersebut secara tidak langsung memberikan dampak negatif yakni menghambat operasional aktifitas maupun kegiatan pelayanan yang disediakan dari pihak PPS Cilacap. Oleh karena itu, diperlukan pengaktifan kembali fungsi fasilitas untuk mengurangi terjadinya penghambatan aktifitas di areal pelabuhan.

Menurut Nurkholis (2014), perlu adanya strategi yang dapat mengoptimalisasi tingkat pemanfaatan suatu fasilitas fungsional. Strategi yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- Melakukan pembenahan pengelolaan fasilitas yang tidak termanfaatkan.
- Meningkatkan investasi penangkapan dan pengelolaan hasil perikanan.
- Menciptakan iklim yang kondusif bagi usaha perikanan.
- Meningkatkan peran pusat informasi pelabuhan perikanan.

Strategi-strategi diatas tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan adanya kesinambungan yang baik antara lini di PPS Cilacap yang berperan dalam merealisasikan strategi yang telah dirancang.

DAFTAR PUSTAKA

Ardani. 2013. *Model Integrasi dalam Pengembangan Minapolitan*

- Perikanan Tangkap di Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.*
- Direktorat Jendral Perikanan Tangkap. 2002, *Pedoman Pengolahan Pelabuhan Perikanan*. Jakarta. 108 hal.
- Direktorat Jendral Perikanan. 1994. *Pembangunan dan Pengolahan Prasarana Pelabuhan Perikanan*. Depertemen pertanian. Jakarta. 50 hal.
- Direktorat Jendral Perikanan. 1996. *Petunjuk Teknis Pengolahan Pelabuhan Perikanan*. Direktorat Bina Prasarana. Jakarta. 162 hal.
- Jauhay, Alfian. 2009. *Proyeksi Pengembangan Tata Letak Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan, Kota Probolinggo Jawa Timur*. Sekolah Tinggi Perikanan, 1 (VII): 1-4.
- Kholijah, Syaifuddin, dan J. Zain. 2014. *Evaluation of The Use of Facilities in Port of Fisheries Samudera Sungailiat Bangka Belitung Province*. Jurnal Online Mahasiswa Bidang Perikanan dan Ilmu Kelautan 1 (2) : 1-11. 4 hal
- Lubis, E. 2002. *Pengantar Pelabuhan Perikanan*. Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan dan Ilmu kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor. 72 hal.
- Madi, B., 2003. *Pola Pengembangan Pelabuhan Perikanan Dengan Konsep Triptyque Portuaire: Kasus Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap*. Disertasi Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 23 hal.
- Murdiyanto. 2004. *Pelabuhan Perikanan*. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor. 142 hal.
- Nurholis, 2014. *Studi Pemanfaatan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Provinsi Sumatera Barat*. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 8, 20 hal (tidak diterbitkan)
- Soedjono, Kramadibrata. 1985. *Perencanaan Pelabuhan*. Ganesha Exacta Bandung. 480 hal.
- Suherman, Agus. 2010. *Alternatif Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, Lamongan, Jawa Timur*. Jurnal Saintek Perikanan. Volume 5 No 2: 65-72.
- Syamsuddin, A.R. 1986. *Pengantar Perikanan*. Seri Karya Samudera. Jakarta. 58 hal.